

Peningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Penyesuaian Hewan dengan Lingkungannya melalui Metode Resitasi

Supatmi

SDN Rejowinangun Kecamatan Kabupaten Treggalek
Email: supatmi300763@gmail.com

Abstrak: Metode digunakan guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di SDN Rejowinangun terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis, dan guru cenderung lebih dominan. Metode Resitasi memberikan kebebasan anak untuk belajar secara mandiri, yang lebih merangsang siswa untuk belajar lebih banyak, baik pada waktu di kelas maupun di luar kelas. Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan. Proses pembelajaran kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun Kecamatan / Kabupaten Trenggalek, masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Akibatnya nilai hasil ulangan harian sebelum metode resitasi diterapkan 80% dari 15 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun Kecamatan / Kabupaten Trenggalek masih di bawah KKM (di bawah nilai 70). Ditunjukkan ada peningkatan prestasi belajar pada siklus I 5 siswa atau 33,33 % belum tuntas, 66,67 % tuntas dari 15 siswa, siklus II 100 % tuntas dari 15 siswa. Rata-rata ulangan tindakan siklus I 59,33, siklus II 70. Ketuntasan secara klasikal siklus I 66,67%, sedangkan siklus II 100%.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 26-09-2020

Disetujui pada : 31-10-2020

Dipublikasikan pada : 31-10-2020

Kata Kunci:

Prestasi Belajar, Penyesuaian Hewan,
Metode Resitasi

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i4.294

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) digunakan di SDN Rejowinangun terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis, dan guru cenderung lebih dominan (Bungin:2009). Guru kelas mengajar menggunakan model konvensional yang monoton, aktivitas guru lebih dominan daripada siswa, akibatnya guru seringkali mengabaikan proses pembinaan tatanan nilai, sikap, dan tindakan, sehingga mata pelajaran IPA tidak dianggap sebagai mata pelajaran pembinaan yang menekankan pada pengetahuan dan pembangunan daya pikir tetapi lebih cenderung menjadi mata pelajaran yang jenuh dan membosankan. Untuk menghadapi masalah di atas, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai alternatif, yaitu metode pembelajaran yang diharapkan mampu melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran dan dapat melibatkan seluruh aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta secara fisik dan mental melibatkan semua pihak dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki suatu kebebasan berpikir, berpendapat, aktif dan kreatif (Arsyad:2009).

Metode Resitasi memberikan kebebasan anak untuk belajar secara mandiri, yang lebih merangsang siswa untuk belajar lebih banyak, baik pada waktu di kelas maupun di luar kelas. Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak

membosankan. Proses pembelajaran kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun Kabupaten Trenggalek, masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa (Hudono:2005). Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Akibatnya nilai hasil ulangan harian sebelum metode resitasi diterapkan 46,67 % dari 15 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun Kabupaten Trenggalek masih di bawah KKM (di bawah nilai 70).

Pengertian Prestasi belajar menurut pendapat Djamarah (1994) adalah hasil yang dicapai atau ditonjolkan oleh anak sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu. Menurut Sanjaya (2011), "belajar ialah perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman". "Secara kuantitatif belajar adalah kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya (Sudjana:2010). Sedangkan secara kualitatif belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa" (Muhibbin Syah 2010: 90).

Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya inilah yang membuat hewan, tumbuhan dan manusia dapat bertahan hidup. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan disebut adaptasi. Bentuk adaptasi hewan dengan lingkungannya dapat dibedakan menjadi dua, yakni: 1) Penyesuaian Bentuk Tubuh terhadap Lingkungan untuk dapat bertahan hidup, setiap makhluk hidup harus mempunyai bentuk dan fungsi tubuh yang paling sesuai dengan kondisi lingkungannya. Dengan adaptasi yang dilakukannya, hewan dapat memperoleh makanan dan mampu melindungi diri dari musuhnya dan 2) Penyesuaian Tingkah Laku terhadap Lingkungan, beberapa jenis hewan ada yang menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara mengubah tingkah laku.

Cara ini selain untuk mendapatkan makanan juga untuk melindungi diri dari musuh atau pemangsa. Wahab (2008), mengatakan bahwa "metode adalah cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi lebih efektif". Selain itu Prof Dr. Winarno S, mengatakan ada lima macam yang mempengaruhi metode mengajar antara lain: tujuan berbagai jenis dan fungsinya, anak didik yang berbagai tingkat kematangannya, situasi yang berbagai macam keadaan, fasilitas yang berbagai kualitasnya, pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian di atas, bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang didasarkan pada tingkat kemampuan siswa, tingkat perkembangan siswa, bahan pengajaran serta sarana dan prasarana sekolah.

Salah satu metode yang sering digunakan guru untuk mengajar di sekolah yaitu metode resitasi. Menurut Sugiyono (2011) metode resitasi adalah bentuk daftar sejumlah pertanyaan yang diberikan guru mengenai mata pelajaran tertentu atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Metode resitasi adalah metode yang berupa tugas yang diberikan oleh guru untuk dipelajari siswa dengan temannya atau dipelajari sendiri (Sugiyono:2011).

Metode resitasi dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan prestasi Belajar Penyesuaian Hewan dengan Lingkungannya. Agar hasil belajar siswa bagus tugas

yang diberikan hendaklah mempertimbangkan à: a) Menarik minat dan perhatian siswa. b) Mendorong siswa untuk mencari mengalami dan menyampaikan, c) Diusahakan tugas bersifat praktis dan ilmiah dan d) Bahan pelajaran yang ditugaskan agar diambilkan dari hal-hal yang dikenal siswa (Slameto:2003).

Langkah-langkah metode resitasi yang harus diperhatikan dalam pemberian tugas yaitu : a) Memberikan tugas yang cukup jelas dipahami siswa sehingga mereka tidak perlu bertanya-tanya lagi, b) Mengontrol apakah tugas dikerjakan dengan baik, apakah dikerjakan oleh siswa sendiri atau oleh orang lain, c) Mengevaluasi hasil siswa untuk menumbuhkembangkan semangat kerja dan d) Mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai dengan tugas itu.

Terkait dengan hal di atas, mengambil tindakan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Penyesuaian Hewan dengan Lingkungannya Melalui Metode Resitasi Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 di Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun Kecamatan/Kabupaten Trenggalek”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, tindakan pembelajaran dilaksanakan dilaksanakan dua siklus, setiap siklus 2 x pertemuan (1 pertemuan 2 x 35 menit). Adapun prosedur penelitiannya adalah

Perencanaan

Dalam perencanaan ini penulis melaksanakan sebagai berikut : a) Membuat silabus, b) Membuat RPP, c) Membuat LKS, d) Membuat soal ulangan, e) Membuat lembar pengamatan, f) Menyiapkan alat pembelajaran, g) Membuat lembar catatan tindakan (Margono: 2004).

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Pembukaan kegiatan yang dilakukakn yaitu : a) Mengucapkan salam, b) Berdoa, c) Mengabsen, d) Tanya jawab materi yang lalu, e) Guru menyampaikan topik pembelajaran, f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Inti kegiatan yang dilakukakn yaitu : a) Guru menjelaskan penyesuaian hewan dengan lingkungannya. b) Guru menyuruh siswa duduk dengan kelompoknya. c) Guru membagi LKS. d) Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengamati penyesuaian gambar hewan terhadap lingkungannya dengan kelompoknya. Penutup kegiatan yang dilakukakn yaitu : a) Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran.

Pertemuan II

Pembukaan kegiatan yang dilakukakn yaitu : a) Mengucapkan salam, b) Berdoa, c) Mengabsen, d) Tanya jawab materi yang lalu, e) Guru menyampaikan topik pembelajaran. f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Inti kegiatan yang dilakukakn yaitu : a) Guru menjelaskan penyesuaian hewan dengan lingkungannya. b) Siswa membahas tugas yang telah dikerjakan dengan kelompoknya. c) Anggota kelompok menanggapi hasil kerja temannya. d) Siswa menyimpulkan hasil tanggapan terhadap tugas temanya satu kelompok. e) Siswa mengerjakan soal ulangan. Penutup kegiatan yang dilakukakn yaitu : a) Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran. b) Guru merepleksi pelaksanaan pembelajaran.

Analisis hasil pengamatan atau observasi

Tahap observasi dalam pelaksanaan tindakan ini meliputi: a) Melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. b) Melakukan pencatatan terhadap kejadian yang ada dalam kegiatan pembelajaran ini, mulai awal sampai akhir. c) Mengumpulkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran

Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk mengadakan tindakan berikutnya dan meningkatkan mutu pendidikan. Pada dasarnya langkah-langkah pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan siklus I.

Subjek Tempat Waktu Penelitian

Subjek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian Tindakan Kelas ini ialah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun Kecamatan/Kabupaten Trenggalek tahun ajaran 2015 - 2016 dengan jumlah subjek 15 siswa. Terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Domisili dan Kemampuan dari anak tersebut bersifat heterogen, ada yang jauh dari sekolah dan dekat, ada yang pandai dan ada yang kurang pandai. Tempat penelitian tindakan kelas ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun Kecamatan/Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan selama dua siklus setiap siklus dua pertemuan. Siklus I 4 x 35 menit (2 pertemuan) dan siklus II 4 x 35 menit (2 pertemuan). Penelitian siklus I dilakukan pada hari Senin, 5 Oktober 2014 dan Selasa, 6 Oktober 2015, sedangkan siklus II hari, Senin 12 Oktober 2015 dan Selasa, 13 Oktober 2015. Jadi dilaksanakan selama 14 hari pada semester ganjil tahun pelajaran 2015 - 2016. Tempat penelitian tindakan kelas ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun Kecamatan / Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur.

Instrument Penelitian

Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh berupa keadaan kelas pada waktu proses pembelajaran. Data ini memuat catatan penting mengenai interaksi yang terjadi di kelas dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan seluruh alat indra (Arikunto, 1997:146).

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi artinya pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan siswa. Pengamatan bertujuan untuk mengumpulkan data yang valid dan akurat yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu yang timbul dalam penelitian. Observasi ini bertumpu pada proses dan hasil serta pengaruh pembelajaran yang telah dilakukan sebagai tindakan perbaikan terhadap peserta didik (Hobri: 2007). Pengaruh serta proses yang telah diamati diidentifikasi kemudian hasilnya akan digunakan untuk menyusun kembali langkah-langkah perbaikan. Dalam melakukan observasi ini diperlukan adanya beberapa instrumen diantaranya: Rencana Perbaikan Pembelajaran, Lembar Pengamatan Siswa, Lembar Observasi guru.

Tes

Arikunto (1997) mengatakan tes adalah serentetan pertanyaan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Teknik pengumpulan data dengan tes dilaksanakan secara klasikal pada akhir kegiatan pembelajaran. Teknik tes merupakan teknik penelitian yang menggunakan instrumen tes sebagai alat ukur dalam penelitian. Dalam hal ini tes digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA materi materi penyesuaian hewan dengan lingkungannya. Dalam tes prestasi belajar yang akan diukur adalah tingkat kemampuan seorang siswa dalam menguasai materi yang diberikan. Tes berbentuk jawaban singkat yang terdiri dari 10 soal.

Teknik Pengumpulan Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengamatan proses dan hasil belajar, dengan langkah sebagai berikut : a) Mereduksi data, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul. b) Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan. c) Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran itu terjadi peningkatan prestasi belajar atau tidak. d) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah tindakan untuk siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan di lapangan setelah siklus berakhir. e) Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kemudian dituangkan ke dalam bentuk pernyataan (Arikunto:1997).

Teknik Analisis Data

Menentukan Nilai

Hasil tes yang diperoleh siklus I dan Siklus II diolah dengan rumus sebagai:

$$N = \frac{\sum B}{\sum SI} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

$\sum B$ = skor peserta didik

$\sum SI$ = Skor maksimal

(Arikunto:1997).

Mencari nilai rata-rata siklus I dan Siklus II diolah dengan rumus sebagai:

$$RT = \frac{\sum jn}{\sum js}$$

Keterangan :

RT = rata-rata

$\sum jn$ = jumlah nilai

$\sum js$ = jumlah siswa

(Arikunto:1997)

Kriteria Ketuntasan

Adapun kriteria ketuntasan sebagai berikut : a) Siswa dikatakan telah berhasil apabila memperoleh nilai sama atau lebih besar dari KKM yaitu 70, b) Secara

klasikal tuntas apabila siswa tuntas sama atau lebih 85%. Rumus menghitung ketuntasan klasikal sebagai berikut :

$$TK = \frac{JT}{JS}$$

Keterangan :

.TK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Tuntas

JS = Jumlah Siswa

(Arikunto:1997).

HASIL dan PEMBAHASAN

Paparan Pra Siklus atau Kondisi Awal

Data hasil kegiatan pembelajaran sebelumnya dipergunakan dasar mengadakan tindakan. Proses pembelajaran kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun Kabupaten Trenggalek, masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Akibatnya siswa tidak aktif mengikuti proses pembelajaran, nilai hasil ulangan harian sebelum 46,67 % dari 15 siswa masih di bawah KKM (di bawah nilai 70).

Paparan Kegiatan dan Hasil Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan

Dalam perencanaan ini penulis melaksanakan sebagai berikut: a) membuat silabus, b) Membuat RPP, c) Membuat LKS, d) Membuat soal ulangan, e) Menyiapkan alat pembelajaran, f) Membuat lembar catatan tindakan.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 5 Oktober 2015 dan Selasa, 6 Oktober 2015. Pembelajaran siklus I dilakukan 2 pertemuan. Satu kali pertemuan = 2 x 35 menit. adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

Pertemuan I

Pembukaan sepuluh menit kegiatan yang dilakukan : a) Mengucapkan salam, b) Berdoa, c) Mengabsen, d) Tanya jawab materi yang lalu, e) Guru menyampaikan topik pembelajaran. f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, g) Guru tanya jawab dengan siswa tentang penyesuaian hewan dengan lingkungan. Lima puluh menit pembelajaran inti kegiatan yang dilakukan: a) Guru menjelaskan penyesuaian hewan berdasarkan bentuk paruh, bentuk mulut, dan bentuk cakar dengan lingkungannya. b) Guru menyuruh siswa duduk dengan kelompoknya. c) Guru membagi LKS. d) Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengamati gambar penyesuaian hewan berdasarkan bentuk paruh, bentuk mulut, dan bentuk cakar terhadap lingkungannya dengan kelompoknya.

Penutup (10 menit) kegiatan yang dilakukan yaitu Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran.

Pertemuan II

Pembukaan sepuluh menit kegiatan yang dilakukan : a) Mengucapkan salam, b) Berdoa, c) Mengabsen, d) Tanya jawab materi yang lalu, e) Guru menyampaikan topik pembelajaran. f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, g) Guru dan siswa Tanya jawab penyesuaian hewan dengan lingkungannya. Inti (10 menit) kegiatan yang dilakukan : a) Guru menjelaskan penyesuaian hewan berdasarkan bentuk paruh, bentuk mulut, dan bentuk cakar dengan lingkungannya, b) Siswa membahas tugas yang telah dikerjakan dengan kelompoknya, c) Anggota kelompok menanggapi hasil kerja temannya, d) Siswa menyimpulkan hasil tanggapan terhadap tugas temanya satu kelompok dan e) Siswa mengerjakan soal ulangan. Penutup sepuluh menit kegiatan yang dilakukan: a) Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran dan b) Guru merepleksi pelaksanaan pembelajaran.

Analisis hasil pengamatan atau observasi

Hasil pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagai berikut : a) Ada 4 siswa pada waktu guru menjelaskan ramai sendiri. b) Pada waktu siswa mendapat tugas mengamati penyesuaian hewan terhadap lingkungannya ada 7 siswa sambil bermain. c) Ada 5 siswa yang kurang aktif pada waktu membahas hasil pengamatannya dalam kelompoknya. d) Menanggapi kerja kelompok ada 6 anak yang tidak menanggapi dan e) Ada 8 siswa kesulitan menyimpulkan hasil pengamatannya.

Refleksi

Adapun hasil ulangan siswa dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Ulangan Siswa Siklus I

NO	NILAI	FREKWENSI	N X F	PROSENTASE	PAPARAN
1	50	1	50	6,67 %	Belum Tuntas
2	60	4	120	26,67 %	Belum Tuntas
3	70	8	560	53,33%	Tuntas
4	80	2	160	13,33 %	Tuntas
JUMLAH		15	890	100 %	
RATA-RATA			59,33		
KETUNTASAN KLASIKAL			66,67 %		

Berdasarkan tabel 1 hasil ulangan siswa siklus I dapat dipresentasikan sebagai berikut : a) Siswa yang memperoleh nilai 50 ada 1 siswa 6,67 % dari 15 siswa. b) Siswa yang memperoleh nilai 60 ada 4 siswa 26,67 % dari 15 siswa. c) Siswa yang memperoleh nilai 70 ada 6 siswa 53,33 % dari 15 siswa. d) Siswa yang memperoleh nilai 80 ada 1 siswa 13,33 % dari 18 siswa, e) Rata-rata ulangan siswa siklus I 59,33. f) Siswa belum memenuhi kriteria siklus I 33,33 %. g) Sedangkan siswa tuntas siklus I 66,67. h) Ketuntasan secara klasikal siklus I 66,67 %. Berdasarkan hasil ulangan siswa dan pelaksanaan pembelajaran peneliti mengadakan refleksi sebagai berikut: a) Guru dalam menjelaskan terlalu cepat penyesuaian hewan berdasarkan bentuk paruh, bentuk mulut, dan bentuk cakar dengan lingkungannya terlalu cepat, b) Pada waktu siswa mengamati penyesuaian hewan berdasarkan bentuk paruh, bentuk mulut, dan bentuk cakar dengan lingkungannya lokasinya tidak dibatasi sehingga guru sulit memantau, c) Pada waktu siswa membahas hasil pengamatan dengan kelompoknya guru kurang memperhatikan sehingga suasana kelas ramai dan d) Siswa pada waktu menyimpulkan hasil pengamatannya.

Paparan Kegiatan dan Hasil Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan

Dalam perencanaan ini penulis melaksanakan merumuskan tujuan rencana tindakan kelas. Adapun tujuan tindakan siklus II sebagai berikut: a) Mengaktifkan siswa dalam menyimak penjelasan guru tentang penyesuaian hewan dengan lingkungannya. terlalu cepat, b) Agar siswa lebih aktif dan efektif lokasinya ditentukan guru, c) Meningkatkan peran serta siswa dalam kelompok, d) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil pengamatan, e) Membuat silabus, f) Membuat RPP, g) Membuat LKS, h) Membuat soal ulangan, i) Membuat lembar pengamatan, j) Menyiapkan alat pembelajaran dan k) Membuat lembar catatan tindakan.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan hari Senin, 12 Oktober 2015 dan Selasa, 15 Oktober 2015. Pembelajaran siklus I dilakukan 2 pertemuan. Satu kali pertemuan 2 x 35 menit. adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

Pertemuan I

Pembukaan sepuluh menit kegiatan yang dilakukan : a) Mengucapkan salam, b) Berdoa, c) Mengabsen, d) Tanya jawab materi yang lalu, e) Menyampaikan tujuan pembelajaran siswa tentang. f) Guru Tanya jawab dengan siswa tentang ciri-ciri khusus hewan cicak, blunggon, paus. Inti (50 menit) kegiatan yang dilakukan : a) Guru menjelaskan ciri-ciri khusus hewan cicak, blunggon, paus, b) Guru menyuruh siswa duduk dengan kelompoknya. c) Guru membagi LKS, d) Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengamati ciri-ciri khusus hewan cicak, blunggon, paus. Penutup sepuluh menit kegiatan yang dilakukan : a) Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran dan b) Guru memberi PR

Pertemuan II

Pembukaan sepuluh menit kegiatan yang dilakukan : a) Mengucapkan salam, b) Berdoa, c) Mengabsen, d) Tanya jawab materi ciri-ciri khusus hewan cicak, blunggon, paus dan e) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Inti (50 menit) kegiatan yang dilakukan : a) Siswa mendiskusikan tugas yang telah dikerjakan dalam kelompoknya, b) Anggota kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas, c) Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan d) Siswa mengerjakan ulangan. Penutup (10 menit) kegiatan yang dilakukan : a) Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran dan b) Guru memberi PR

Analisis hasil pengamatan atau observasi

Hasil pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagai berikut: a) Pada waktu guru menjelaskan siswa mendengarkan, b) Pada waktu siswa mendapat tugas mengamati penyesuaian hewan terhadap lingkungannya semua aktif, c) Semua aktif pada waktu membahas hasil pengamatannya dalam kelompoknya, d) Aktif menanggapi kerja kelompok dan e) Ada 1 siswa yang mengalami kesulitan menyimpulkan hasil pengamatannya.

Refleksi

Adapun hasil ulangan siswa dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Test Siswa Siklus II

NO	NILAI	FREKUENSI	N X F	PERSENTASE	PAPARAN
1	70	7	350	46,67 %	Tuntas
2	80	4	320	26,67 %	Tuntas
3	90	2	180	13,33 %	Tuntas
4	100	2	200	13,33 %	Tuntas
JUMLAH		18	1.050	100 %	
RATA-RATA			70		
KETUNTASAN KLASIKAL			100 %		

Berdasarkan tabel 1 hasil ulangan siswa siklus II dapat dipresentasikan sebagai berikut : a) Siswa yang memperoleh nilai 70 ada 1 siswa 46,67 % dari 15 siswa, b) Siswa yang memperoleh nilai 80 ada 4 siswa 26,67 % dari 15 siswa, c) Siswa yang memperoleh nilai 90 ada 2 siswa 13,33 % dari 15 siswa, d) Siswa yang memperoleh nilai 100 ada 1 siswa 13,33 % dari 15 siswa, e) Rata-rata ulangan siswa siklus II 70, f) Siswa tuntas siklus II 100 % dan g) Ketuntasan secara klasikal siklus II 100 %. Berdasarkan hasil test dan pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengadakan refleksi sebagai berikut : a) Nilai ulangan siswa mengalami peningkatan, b) Siswa aktif mengamati penyesuaian hewan dengan lingkungannya, c) Diskusi berjalan lancar dan d) Siswa lancar pada waktu menyimpulkan hasil pengamatannya tetapi masih ada 1 siswa yang mengalami kesulitan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan mutu pendidikan.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian siklus I dan II yang berjudul “Peningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Penyesuaian Hewan dengan Lingkungannya Melalui Metode Resitasi Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 di Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun Kabupaten Trenggalek” dapat dilihat dibawah ini :

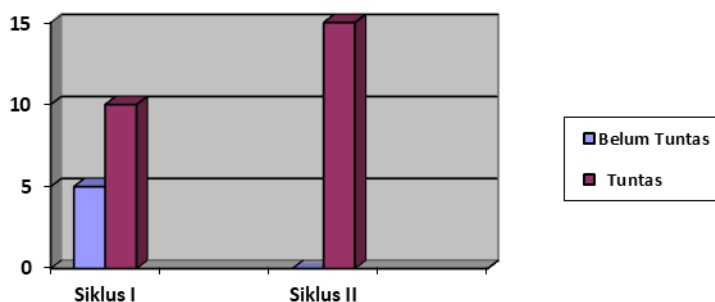


Diagram 1 : Daftar Siswa Belum Tuntas dan Tuntas Siklus I dan II

Berdasarkan diagram di atas siswa yang belum tuntas siklus I 5 siswa atau 33,33 %, tuntas 10 siswa atau 66,67 % dari 15 siswa. Sedangkan siklus II semua siswa tuntas atau 100% dari 15 siswa. Prestasi Belajar IPA Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Penyesuaian Hewan dengan Lingkungannya Melalui Metode Resitasi siswa mengalami peningkatan . Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tuntas atau memperoleh nilai \geq KKM yaitu 70 siklus I ke siklus II ada kenaikan yang signifikan yaitu 33,33%.

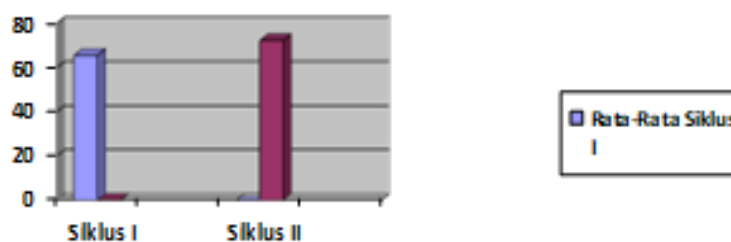


Diagram 2 : Daftar Nilai Rata-Rata Siklus I dan II

Rata-rata nilai ulangan siswa siklus I dan II mengalami kenaikan yaitu : siklus I rata-rata 59,33 dan siklus II rata-rata 70. Prestasi Belajar IPA Materi Penyesuaian Hewan dengan Lingkungannya Melalui Metode Resitasi nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan siswa 10,67.

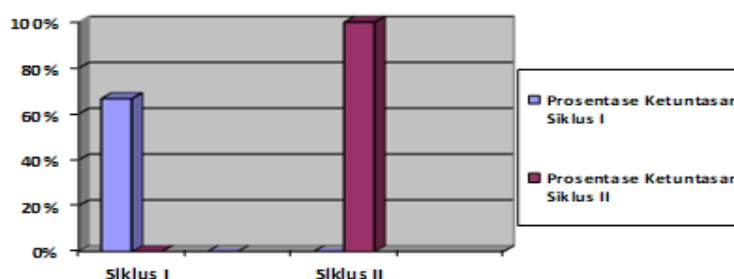


Diagram 3 : Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal Prestasi Belajar IPA Materi Penyesuaian Hewan dengan Lingkungannya Melalui Metode Resitasi meningkatkan . Hal ini dapat dilihat pada diagram 4.3 siklus I 66,67 % dan siklus II 100%. Secara klasikal telah tuntas karena siswa yang tuntas di siklus II di atas 85% atau 33,33.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil ulangan dan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA materi penyesuaian hewan dengan lingkungannya melalui metode resitasi siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2015 - 2016 di SD Negeri Rejowinangun, Kecamatan / Kabupaten Trenggalek dapat meningkatkan. Ditunjukkan ada peningkatan prestasi belajar pada siklus I 5 siswa atau 33,33 % belum tuntas, 66,67 % tuntas dari 15 siswa, siklus II 100 % tuntas dari 15 siswa, siswa tuntas ada kenaikan 33,33. Rata-rata ulangan siswa siklus I 59,33, siklus II 70 ada kenaikan 10,67 digit. Ketuntasan secara klasikal siklus I 66,67%, sedangkan siklus II 100% ada kenaikan 33,33.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suhasumi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Word Press
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, Abdul Azis. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: PT. Alfabeta